

PERSPEKTIF AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPANNYA PADA NILAI PERUSAHAAN

I Dewa Made Endiana
Universitas Mahasaraswati Denpasar
endixdr@yahoo.com

Ni Nyoman Ayu Suryandari
Universitas Mahasaraswati

Abstract

Company development does not only focus on maximum profit but also social and environmental welfare. This is in accordance with the principle of triple bottom line accounting which consists of profit, planet and people. If the triple bottom line principle is not implemented, the company's environmental management is not organized, the company's environmental performance will decline and the company's desire to protect the environment is low. With environmental management accounting (EMA), companies can identify, assign and allocate costs accurately to a product or process, so that management is able to perform efficiency. EMA facilitates management in managing companies related to environmental performance management because of the availability of information starting from the use of raw materials, energy used, and water and the results of business processes such as waste. The importance of environmental performance in increasing the value of a company motivates researchers to determine whether the company's environmental performance and environmental disclosure have an effect on firm value. By using the sample selection criteria with purposive sampling, namely manufacturing companies that participated in PROPER 2016-2018, 15 companies were obtained as samples in this study. By using the PLS warp, the results show that Environmental Management Accounting has a positive effect on firm size, Environmental Management Accounting has a positive effect on Environmental Disclosure and Environmental Disclosure has a positive effect on firm size.

Keyword: EMA, PROPER, Environmental, Disclosure

PENDAHULUAN

Fenomena terkait kerusakan lingkungan menjadi isu yang menjadi perhatian global dan semakin hari kerusakan lingkungan semakin meluas. Banyak aspek yang menyebabkan semakin parahnya kerusakan lingkungan. Salah satu sektor yang menyebabkan kerusakan lingkungan adalah sektor industri. Di satu sisi industri mempunyai kemungkinan berdampak merusak lingkungan, namun

disisi yang lain dunia industry dapat memberikan dampak perkembangan ekonomi suatu negara. Pembangunan yang mempertimbangkan kelestarian lingkungan sudah menjadi keharusan (Burhany, D. I.,2014). Pembangunan industri saat ini berorientasi pada adanya keseimbangan antara aspeklingkungan, aspek ekonomi dan aspek sosial.

Pembangunan perusahaan atau industry memiliki tujuan-tujuan tertentu

untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Tujuan tersebut dapat tercapai jika perusahaan mampu berinteraksi dengan baik kepada lingkungan. Sudut pandang saat ini terkait pembangunan perusahaan adalah tidak hanya fokus pada laba maksimal tetapi juga kesejahteraan sosial dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan prinsip *triple bottom line accounting* yang terdiri dari *profit, planet dan people* (Suartana, I. W. 2009).

Sangat banyak perusahaan dan pengelola usaha hanya fokus pada memaksimalkan laba yang diperoleh tanpa memperdulikan lingkungan sekitar dan malah melakukan pencemaran lingkungan dengan pembuangan limbah-limbah ke lingkungan. Jika prinsip *triple bottom line* tidak dijalankan maka tidak tertatanya manajemen lingkungan perusahaan, kinerja lingkungan perusahaan akan menurun dan keinginan perusahaan untuk melakukan perlindungan terhadap lingkungan.

Sistem akuntansi lingkungan yang digunakan perlu dirancang dengan menggunakan pendekatan yang terukur, terstruktur dan menggunakan metode. Dengan akuntansi manajemen lingkungan atau *environmental management accounting* (EMA), perusahaan dapat mengidentifikasi, menetapkan dan mengalokasikan biaya dengan akurat pada suatu produk atau proses, sehingga manajemen mampu melakukan efisiensi

(IFAC, 2005). EMA memudahkan manajemen dalam mengelola perusahaan terkait dengan pengelolaan kinerja lingkungan karena tersedianya informasi mulai dari penggunaan bahan baku, energi yang digunakan, maupun air dan hasil proses bisnis seperti limbah (Burhany, D. I.,2014).

Berdasarkan MoU antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Bank Indonesia tahun 2005, maka dirintislah penilaian atas penerapan *environmental management accounting* di Indonesia. Adanya MoU tersebut merupakan realisasi dari Peraturan Bank Indonesia nomor 7/2/PBI/2005 terkait dengan penilaian kualitas aktiva bagi bank umum dimana diantaranya adalah terkait aktiva produktif atas kredit termasuk pada kualitas kredit. Di dalam menilai suatu kredit, salah satu faktor yang dilihat adalah terkait aspek lingkungan hidup. Bank Indonesia memutuskan untuk menggunakan PROPER yaitu suatu perangkat penilaian atas kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan pengelolaan lingkungan hidup.

Perusahaan yang memiliki tingkat resiko lingkungan yang tinggi di Indonesia adalah perusahaan pertambangan umum dan perusahaan di bidang pengusahaan hutan (pemegang HPH/HPHTI). Kedua jenis perusahaan tersebut secara langsung berhubungan dengan lingkungan, dimana

bahan baku diambil langsung dari alam dan dampak limbah terhadap lingkungan.

Environmental management accounting dan *environmental disclosure* juga akan memberikan dampak terhadap perusahaan di mata investor atau calon investor dalam menilai perusahaan. Menurut Plumlee (2015) menemukan bahwa analisis memberikan bukti bahwa kualitas lingkungan sukarela dikaitkan dengan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan menimbulkan reaksi positif di pasar. Investor menilai baik perusahaan yang melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan.

Penelitian empiris terkait *environmental management accounting*, *environmental disclosure* dan *value of firm* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut Burhany (2014) menemukan bahwa implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Menurut Patten (2002) menemukan bahwa ada hubungan negatif antara kinerja dan pengungkapan untuk perusahaan sampel. Menurut Jacobs, *et al* (2010) menemukan pengumuman hadiah filantropi untuk penyebab lingkungan dikaitkan dengan reaksi pasar positif, pengurangan emisi sukarela dikaitkan dengan reaksi pasar negatif. Menurut Wahba, H. (2008) temuan tersebut menunjukkan bahwa pasar

memberikan kompensasi kepada perusahaan-perusahaan yang peduli terhadap lingkungannya, karena tanggung jawab lingkungan memberikan koefisien yang positif pada nilai pasar perusahaan yang diukur dengan rasio *Tobin's*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah *environmental management accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Apakah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan apakah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS ***Environmental Management Accounting (EMA)***

Salah satu bentuk dari akuntansi lingkungan adalah *Environmental Management Accounting (EMA)* yang menjelaskan permasalahan atas akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan dengan mengungkapkannya dalam satuan moneter (Rustika, 2011). Akuntansi lingkungan merupakan suatu cabang perluasan dari akuntansi dengan memberikan fokus pada aspek sosial terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Akuntansi lingkungan mencoba untuk mengukur kinerja perusahaan dilihat dari peran perusahaan terhadap lingkungannya. Kesadaran perusahaan terhadap pentingnya

lingkungan sekitar memberikan dinamika bagi bisnis yang melaporkan kinerja lingkungannya (Yakhou & Dorweiler, 2004).

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan memberikan informasi terkait dengan pemakaian, aliran dan akhir dari energi, air dan bahan baku perusahaan termasuk limbah yang dihasilkan. Selain itu, informasi lainnya adalah terkait dengan informasi yang dikemas dalam satuan moneter atas lingkungan, terkait dengan biaya yang dikeluarkan, laba yang dihasilkan dan penghematan yang dilakukan perusahaan. Informasi yang disediakan untuk jenis perusahaan manufaktur adalah informasi moneter.

Environmental Disclosure

Securities Exchange Commission (SEC) mengategorikan tujuan *environmental disclosure* menjadi 2 (dua) yaitu *protective disclosure* dan *informative disclosure*. *Protective disclosure* memberikan perlindungan terhadap investor dan *informative disclosure* memberikan informasi yang valid kepada stakeholder. Selain dua hal tersebut, tujuan *environmental disclosure* berkaitan dengan CSR (*Corporate Social Responsibilities*) yaitu menyediakan informasi yang memungkinkan melakukan penilaian atas peran perusahaan terhadap masyarakat. Pengungkapan dalam laporan keuangan dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu

pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib telah diatur oleh peraturan pasar modal dan wajib diungkapkan oleh perusahaan. Sedangkan pengungkapan sukarela, tidak diwajibkan oleh peraturan seperti misalnya adalah pengungkapan atas tanggung jawab sosial perusahaan.

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan menggunakan nilai pasar karena dapat tercermin dari harga pasar hasil reaksi investor. Peningkatan harga saham perusahaan akan mencerminkan peningkatan kemakmuran stakeholder (Endiana, 2019). Nilai perusahaan memberikan indikator bagi perusahaan untuk melihat kondisi perusahaan dari kaca mata investor. Dibalik tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, terdapat konflik antara agent dan principle (Padmayanti, 2019).

Pengaruh *Environmental Management Accounting* Pada Nilai Perusahaan

Environmental Management Accounting (EMA) menunjukkan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Selain berorientasi mendapatkan keuntungan, maka perusahaan sudah sepantasnya memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Bagi investor, pelaksanaan EMA menunjukan

perusahaan memiliki keseriusan dalam mengelola perusahaan termasuk keberlangsungan hidup perusahaan. Investor akan bereaksi positif pada perusahaan yang menerapkan EMA dengan membeli saham perusahaan yang bersangkutan sehingga harga saham perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Meningkatnya harga saham ini mencerminkan nilai perusahaan baik dimata investor.

Menurut Lee, *et al* (2018) menemukan hubungan positif antara tingkat akuntansi lingkungan dan nilai perusahaan, menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik dan kepercayaan pemangku kepentingan yang meningkat berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan

H₁ : *Environmental Management Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Environmental Management Accounting* Pada *Environmental Disclosure*

Environmental management accounting (EMA) yang direncanakan dan dilaksanakan oleh perusahaan tentunya harus diketahui oleh public. Meskipun di Indonesia *environmental disclosure* bersifat sukarela tetapi pelaksanaan EMA tetap harus dipublikasikan ke *public* sehingga pasar diharapkan bereaksi positif, dimana public menganggap perusahaan

yang melaksanakan EMA memiliki komitmen serius terhadap lingkungan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Jadi kesimpulannya, perusahaan pasti akan mengungkapkan seluruh informasi terkait tanggungjawabnya kepada lingkungan.

Strategi lingkungan proaktif akan menghasilkan kinerja lingkungan yang baik sehingga perusahaan akan termotivasi untuk mengungkapkan informasi akuntansi lingkungannya kepada *stakeholder* secara sukarela (Clarkson *et al.*, 2008).

H₂ : *Environmental Management Accounting* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Environmental Disclosure Pada Firm Value

Environmental disclosure sangat penting untuk segera disampaikan ke public. Informasi yang baik bagi perusahaan harus segera diungkapkan ke public sehingga diharapkan pasar bereaksi positif. Semakin banyak aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan, maka seharusnya semakin cepat informasi tersebut disampaikan ke publik sehingga diharapkan investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai salah satu informasi penting yang digunakan dalam mengambil keputusan untuk membeli saham.

Plumlee *et al* (2015) menggunakan indeks inovatif untuk menangkap variasi dalam kualitas pengungkapan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara komponen nilai biaya modal dan kualitas pengungkapan sukarela untuk perusahaan yang beroperasi di lingkungan sensitif.

H₃ : *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 154 perusahaan yang merupakan perusahaan di bidang manufaktur yang tercatat di BEI dan menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel berdasarkan kriteria. Secara umum, kriteria sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan tahunan tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup tahun 2016-2018.

Jumlah sampel perusahaan yang PROPER dalam periode 2016 sampai 2018 sebanyak 15 perusahaan, sehingga jumlah amatan menjadi 45 amatan.

Definisi Operasional Variabel

Environmental Management Accounting

Kinerja sebuah perusahaan dalam kaitannya dengan mewujudkan lingkungan yang baik disebut dengan istilah

Environmental Management Accounting (EMA). Penataan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan hidup menggunakan suatu instrument informasi. EMA diukur dengan peringkat perusahaan dalam program PROPER yang dilakukan. Peringkat tersebut tercermin dari warna yang diberikan dimana warna emas menunjukkan nilai tertinggi dari PROPER sementara warna hitam merupakan nilai terendah dari PROPER.

Environmental Disclosure

Environmental disclosure merupakan pengungkapan yang dilakukan pada laporan tahunan perusahaan terkait dengan lingkungan, dimana akan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan pengungkapan pengungkapan yang diwajibkan dalam PSAK, yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan}}{\text{Jumlah pengungkapan yang diwajibkan}} \times 100\%$$

Jumlah pengungkapan yang diwajibkan

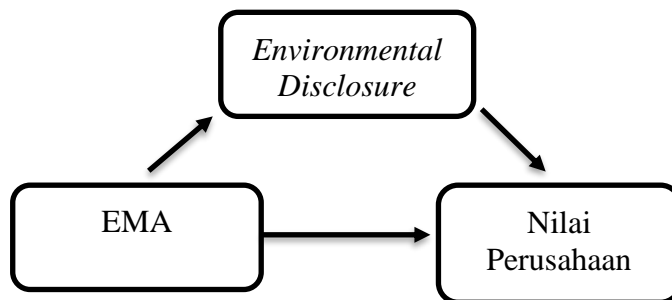
Nilai Perusahaan

Penelitian ini diukur menggunakan *Tobin's Q* (Endiana, 2019) untuk mengukur nilai perusahaan dengan formula sebagai berikut : $Tobin'Q = (MVE + DEBT) / TA$. Keterangan : MVE = Nilai pasar ekuitas. DEBT = Total Utang perusahaan. TA = Total aktiva diakhir periode.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan PLS dengan Warp

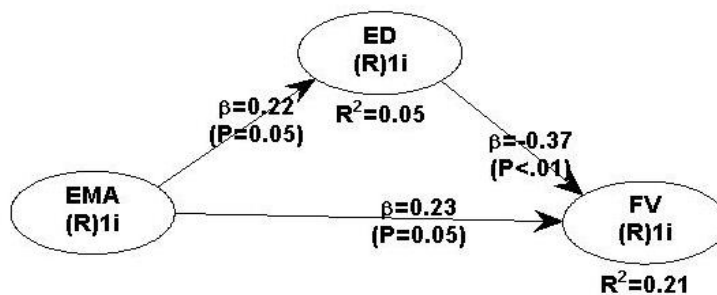
PLS untuk menguji pengaruh mediasi. Pada Gambar 1 dibawah merupakan rancangan model penelitian.



Gambar 1
Rancangan Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN
Model Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis mediasi dengan menggunakan warp pls diperoleh hasil seperti Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2
Model Hasil Penelitian

Pengaruh *Environmental Management Accounting* pada Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan *environmental management accounting* berpengaruh positif terhadap firm value. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,01 dengan koefisien 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa *environmental management accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin banyak aktivitas

kepedulian terhadap lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, maka diharapkan pasar merespon positif dengan membeli saham perusahaan sehingga harga saham meningkat. Harga saham meningkat mengindikasikan pasar memandang nilai perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lee, *et al* (2018) menemukan hubungan positif antara tingkat Akuntansi Lingkungan dan nilai perusahaan,

menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik dan kepercayaan pemangku kepentingan yang meningkat berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Environmental Management Accounting* pada *Environmental Disclosure*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *environmental Management Accounting* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansinya sebesar 0,05 dengan koefisien 0,22. Hal ini menunjukkan bahwa *environmental management accounting* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, semakin banyak implementasi terkait tanggung jawab lingkungan, maka perusahaan akan dengan secepatnya mengungkapkan dalam laporan keuangan sehingga diharapkan pasar merespon positif terhadap informasi yang diungkapkan perusahaan. Hal ini juga berarti bahwa perusahaan menginginkan pasar mengetahui bahwa perusahaan memiliki perencanaan dan pelaksanaan terkait tanggungjawab kepada lingkungannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lee, *et al* (2018)

menemukan hubungan positif antara tingkat Akuntansi Lingkungan dan nilai perusahaan, menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik dan kepercayaan pemangku kepentingan yang meningkat berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Environmental Disclosure* pada Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,05 dengan koefisien 0,23. Hal ini menunjukkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin banyak perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang mengungkapkan informasi terkait aktivitas lingkungan, maka pasar diharapkan merespon positif yang ditunjukkan dengan membeli saham sehingga saham perusahaan meningkat. Ini mengindikasikan pasar menganggap nilai perusahaan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai perusahaan sangat ditentukan oleh akuntansi manajemen lingkungan (*Environmental Management Accounting*) dan pengungkapan yang dilakukan terkait

aktivitas lingkungannya. Publik menganggap keseriusan dan keberlangsungan perusahaan dinilai dari aktivitas perusahaan yang memasukkan akuntansi manajemen lingkungan sebagai hal yang vital dalam pengelolaan perusahaan.

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan non manufaktur sehingga diperoleh gambaran yang menyeluruh terkait kontribusi akuntansi manajemen lingkungan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhany, D. I. (2014). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Umum yang Mengikuti PROPER Periode 2008-2009). *Indonesian Journal of Economics and Business*, 1(2), 257-270.
- Clarkson, P.M., Yue Li, G.D. Richardson, dan F.P. Vasvari (2008) Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 33, pp. 303-327.
- Endiana, I. D. M. (2019). Implementasi Corporate Governance Pada Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 92-100.
- Jacobs, B. W., Singhal, V. R., & Subramanian, R. (2010). An empirical investigation of environmental performance and the market value of the firm. *Journal of Operations Management*, 28(5), 430-441.
- Li, Y., Gong, M., Zhang, X. Y., & Koh, L. (2018). The impact of environmental, social, and governance disclosure on firm value: The role of CEO power. *The British Accounting Review*, 50(1), 60-75.
- Padmayanti, N. P. E. W., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 62-72.
- Patten Dennis M (2002). The Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure: A Research Note. *Accounting, Organizations and Society Journal*.
- Plumlee, M., Brown, D., Hayes, R. M., & Marshall, R. S. (2015). Voluntary environmental disclosure quality and firm value: Further evidence. *Journal of Accounting and Public Policy*, 34(4), 336-361.
- Rustika, N., & Prastiwi, A. (2011). *Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Suartana, I. W. (2009). Akuntansi lingkungan dan triple bottom line accounting: Paradigma baru akuntansi bernilai tambah. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 10(1).
- Wahba, H. (2008). Does the market value corporate environmental responsibility? An empirical

examination. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 15(2), 89-99.

Yakhou, M., & Dorweiler, V. P. (2004). Environmental accounting: an essential component of business strategy. *Business Strategy and the Environment*, 13(2), 65-77.